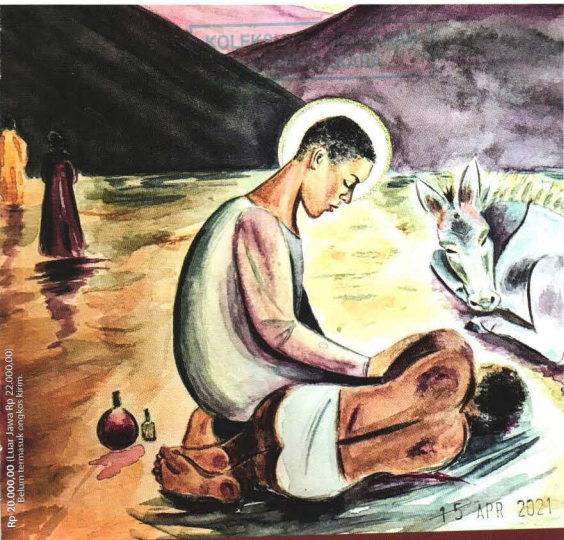


No. 03 TAHUN KE - 68, MARET 2021

ROHANI

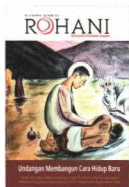
Menjadi Semakin Insani



Rp. 20.000,00 (Luar Jawa Rp. 22.000,00)
Belum termasuk ongkos kirim.

Undangan Membangun Cara Hidup Baru

*Fratelli Tutti: Ajakan Melihat Ulang Sang "Liyon" | Seni Berjumpa dan Bersaudara
Memaknai Pengalaman Isolasi Karena Covid-19 | Raja Koresh: Agama dalam Politik*



PENANGGUNG JAWAB
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
A. Bagus Laksana, SJ

KOORDINATOR
Antonius Siwi Dharma Jati, SJ

REDAKSI
Yulius Suroso, SJ
Angelo Tiro Daenuwy, SJ
Antonius Bagus Prasetya A.N., SJ

ARTISTIK
Willy Putranta
Slamet Riyadi

KEUANGAN
Ani Ratna Sari

PROMOSI
Francisca Triharyani

IKLAN
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI
Anang Pramuriyanto
Maria Dwi Jayanti

HUBUNGI KAMI!

Redaksi:
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com
Jl. Pringgokusuman
No. 35, Yogyakarta 55272
0274.546811, 085729548877
0274.546811

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Jam Berdetak Lagi

A. Bagus Laksana, SJ

SAJIAN UTAMA

5 | Undangan Membangun Cara Hidup Baru

T. Krispurwana Cahyadi, SJ

10 | Seni Berjumpa dan Bersaudara

E. Didik Chahyono, SJ

15 | *Fratelli Tutti*: Ajakan Melihat Ulang Sang "Liyan"

Valerianus B. Jehanu

OLEH-OLEH REFLEKSI

21 | Menampakkan Cinta Kasih Allah

M. Mariela, FSGM

BAGI RASA

26 | Terima Kasih, ROHANI!

Bernhard Kieser, SJ

SABDA YANG HIDUP

30 | Raja Koresh: Agama dalam Politik

Nikolas Kristiyanto, SJ

KAUL BIARA

35 | Memaknai Pengalaman Isolasi Karena Covid-19

Paul Suparno, SJ

FOTO COVER:

<https://wherepeteris.com>

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,00 langganan 12 bulan Rp 240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp 22.000,00 langganan 12 bulan Rp 264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.
Pembayaran Melalui: BCA JI. Jend. Sudirman, Yogyakarta a.n. Sindhunata No. 037.0285.110 atau BNI 46 Cab. Yogyakarta a.n. Bpk Sindhunata No. 1952000512

LEMBAR PASTOR

41 | Tahun St. Yosef: Perayaan Kasih Seorang Ayah (Bagian 2)

B.S. Mardiatmadja, SJ

RUANG DOA

46 | Sembilan Alasan untuk Berdoa

F. Ray Popo, SJ

BELAJAR TEOLOGI

50 | *Fratelli Tutti*: Ajakan Berteologi di Era Media Sosial 4.0

Tiro A. Daenuwy, SJ

SENI DAN RELIGIOSITAS

55 | Seni Mengelola Mental-Rohani

Nicolaus David Kristianto, SJ

REMAH-REMAH

59 | Cinta Menjadikan Segalanya Indah

M. Benedikta, AK

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm, A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema unik edisi April 2021 adalah "Pastoral Rumah Sakri" dan Mei 2021 adalah "Karya-karya Tersembunyi Para Religius". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

Tahun St. Yosef: Perayaan Kasih Seorang Ayah (Bagian 2)

Bapa Suci memaklumkan *Patris Corde* dengan latar belakang pandemi Covid-19. Wabah ini dilihat Paus sebagai peristiwa kembalinya kesatuan peran ayah-ibu dan pria-wanita, dalam melayani keluarga, untuk menjadikannya kudus. Itulah panggilan yang sederhana, jauh dari sorotan kebesaran, tetapi tetap dijalankan dengan sabar dan penuh pengorbanan setiap hari.

B.S. MARDIATMADJA, SJ | Dosen STF Driyarkara, Jakarta

KITA dapat membayangkan kehadiran St. Yosef yang pendiam, jarang berbicara, dan sepertinya selalu mengalah. Namun, sesungguhnya dalam keheningannya, ia dapat menjadi guru kita dalam berbakti kepada Allah. Bapa Suci melukiskan St. Yosef sebagai seorang ayah yang mengasahi keluarganya, yang membangun keluarganya dengan penuh ketaatan kepada Allah, dan memercayakan segalanya kepada Tuhan. Ia memimpin Keluarga Kudus dengan tabah dan kreatif melalui kerja keras bagi pasangan hidup dan Putranya. Ia hadir di bawah bayangan mereka.

Ada beberapa butir permenungan yang dapat kita dalam.

Seorang Ayah yang Penuh Cinta Mesra

Santo Yosef sungguh secara konkret mengungkapkan figur seorang ayah dengan mengorbankan dirinya dalam cinta seturut pesan-Nya—cinta yang dalam iman kita dipersembahkan untuk melayani Sang Mesias dalam ziarah-Nya menjadi dewasa di pondok-Nya sebagaimana dituliskan Paus Fransiskus mengutip pendahulunya, Paus Paulus VI.

Dengan perannya di persimpangan antara Perjanjian Lama dan Baru, St. Yosef senantiasa dihormati sebagai seorang ayah oleh umat Kristiani (PC 1). Ada cara pandang tertentu yang menjunjung tinggi seorang ayah

karena ia menyebabkan hadirnya seorang anak di dunia sebagaimana tampak di awal Injil Matius. Dari perkembangan hidup Yesus, kita dapat melihat bahwa melalui St. Yosef, Yesus memandang kasih mesra Allah Bapa yang mengasihi-Nya dalam segala kesederhanaan.

Hanya berkat cinta mesra itulah kita diselamatkan dari jerat musuh kemanusiaan, demikian ditegaskan oleh Bapa Suci. Melalui perjumpaan manusia—Yosef dengan Allah yang penuh belas kasih seraya menyambut kerahiman Allah dalam hidup sehari-hari—manusia mengalami Sang Kebenaran dalam kemesraan-Nya. Kita tahu bahwa melalui saling cinta mesra manusiawilah kebenaran Ilahi bukan menghukum kita, tetapi menyambut, merangkul, mendukung, dan mengampuni kita (PC 2).

Pelindung bagi Mereka yang Bekerja

Para ayah di banyak kebudayaan biasa menghabiskan waktunya yang terbesar dengan bekerja. Sering kali ayah dalam rumah tangga berjuang dan berjerih payah mencari nafkah agar Allah dimuliakan. St. Yosef dapat mengajari dan melindungi kita bagaimana dapat bekerja dengan sepenuh hati. Kita mungkin dapat ikut merasakan seluruh tindakannya melalui doa kepada St. Yosef dengan teks di suatu buku doa atau dengan rumusan sendiri.

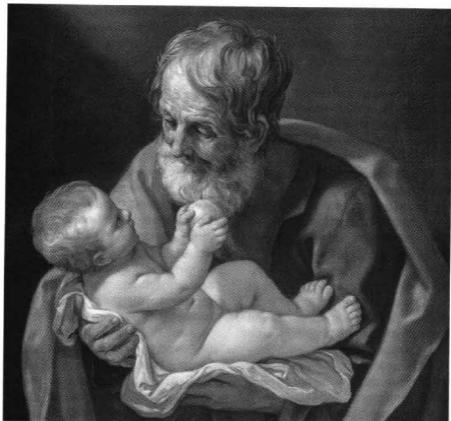
Alangkah baiknya jika kita sesekali menyapa St. Yosef, misalnya ketika kita merasakan beban dalam bekerja.

Ia ditugasi untuk menyelenggarakan hidup bagi Anak Allah. Oleh sebab itu, ia sejatinya tahu bagaimana seharusnya mendesak orang untuk mencari nafkah bagi keluarga. Kita dapat juga mencoba berdoa kepada St. Yosef apabila pada suatu waktu terdesak untuk mencari pekerjaan yang sungguh diperlukan agar keluarga dapat benar-benar hidup. Di masa musibah dan wabah, kerap kali sangat sulit orang mendapat tempat bekerja, apalagi yang menciptakan suasana baik atau membawa hasil memadai bagi keluarga.

Paus Fransiskus mengajak kita untuk mengagumi St. Yosef yang telah memberi teladan indah kepada para kepala rumah tangga untuk mencintai pekerjaan demi pasangan hidup dan anak-anak mereka. Bekerja adalah sesuatu yang mempunyai makna hayati, karena manusia memenuhi pesan Allah di awal Kitab Kejadian untuk mengolah alam yang dikaruniakan-Nya kepada manusia. Bekerja untuk memelihara dan mengolah alam adalah suatu pengutusan dari Allah yang menciptakan manusia. Lebih dari itu, pekerjaan juga merupakan bentuk pengabdian, pun kalau tiada terima kasih dan pujian yang diterima, seperti yang dialami St. Yosef.

Tidak Banyak Bicara

Dalam Injil, tidak satu pun kata St. Yosef yang tercatat. Ia serba hening dan diam. Ia tidak banyak bicara dan mengungkapkan kehendaknya sendiri. Karena diam itulah, ia dapat



wikimedia.org

mendengarkan suara Allah dengan lebih mudah dan memilah serta memilih apa kata, pikiran, atau langkah yang harus diambil untuk Keluarga Kudus dan pelbagai hal yang harus dilayaninya. Kita tidak tahu berapa lamakah ia menjalankan pengutusannya di samping Maria dan Yesus.

Di masa sekarang, semua orang sering meminta untuk diperbolehkan mengungkapkan pendapat. Kalau memungkinkan malah dengan hiruk pikuk serta membawa ribuan orang

pendukung, seakan-akan dengan demikian kebenaran lebih didekati. Pada masa sekarang, kerasnya seruan dan meratanya bunyi teriakan kita, sering dianggap sebagai yang terpenting dan menandakan penghargaan orang bagi kita. Dalam zaman riuh ramai jutaan kata ini, St. Yosef mengingatkan kita untuk membuka telinga dan menutup mulut supaya dapat melakukan Latihan Rohani dalam merasakan kehendak Allah.

Di Bawah Bayang-bayang Yesus dan Maria

Paus Fransiskus melukiskan St. Yosef sebagai bayang-bayang duniawi dari Bapa di Surga. Paus menuliskan bahwa para ayah bukanlah dilahirkan, melainkan di-jadi-kan. Seorang pria tidak menjadi ayah karena menghadirkan anak ke dunia, melainkan karena mengambil tanggung jawab pemeliharaan seorang anak. Sayang, dalam masyarakat sekarang, ada anak-anak kehilangan ayah yang mampu memperkenalkan mereka kepada hidup dan realitas masyarakat. Paus berkata bahwa anak-anak butuh sosok ayah yang tidak hanya memerintah, melainkan juga mendampingi pertumbuhannya hingga mampu mengambil keputusan sendiri.

Itulah maknanya kalau St. Yosef disebut sosok ayah yang paling murni yang merupakan kebalikan dari sifat posesif atau liberal. Paus Fransiskus berkata bahwa St. Yosef mengetahui bagaimana mencintai dengan keleluasaan yang istimewa. Ia tidak pernah menjadikan dirinya pusat segala dalam seluruh keluarga. Ia tidak berpikir tentang dirinya sendiri, tetapi berfokus pada Yesus dan Maria.

Gambaran Bapa bagi Kita

Sosok St. Yosef dekat dengan sifat-sifat Bapa di surga. Allah Bapa dengan saksama telah memilih St. Yosef dari antara sekian banyak pria di zaman itu dan dari keturunan

Daud yang tidak terbilang jumlahnya untuk menjadi ayah bagi Kanak-kanak Yesus. Tentulah Bapa tidak memilihnya lepas dari sifat-sifat kemanusiaannya. Dengan kesetiaan seorang ayah dan mempelai Maria, St. Yosef melayani Keluarga Kudus dan melindungi mereka dari aneka bahaya supaya bersama-sama mereka dapat memenuhi Pengutusan Allah.

St. Yosef mendidik Yesus dalam kemanusiaan-Nya, bagaimana sedikit demi sedikit menjadi manusia, yang semakin lama semakin dewasa. Tentulah ia mendidik-Nya, bagaimana belajar menjadi seorang anak-cucu Abraham-Ishak-Yakub secara setia, melalui pekerjaan harian di bengkel kayunya. Seperti St. Yosef, kita juga dipanggil untuk membangun keluarga dan komunitas yang mendengarkan Sabda Tuhan, memandang ke arah Bapa, dan membuka telinga pada bisikan Roh Kudus. Dengan pengalaman manusiawi itu, seorang pribadi belajar mengenali sifat kasih Bapa di surga dan mensyukurinya. Demikianlah St. Yosef dapat menjadi teladan kita dalam menyerap keilahian di tengah gelora kemanusiaan yang tersaji dalam hidup kita.

Seorang Pria yang Mendengarkan Allah

St. Yosef adalah seorang ayah yang dapat menerima iman karena ia menerima Maria tanpa syarat. Mempelai Maria juga seseorang

yang percaya kepada Tuhan, yang menerima dalam hidupnya segala peristiwa yang tidak dapat dipahaminya, yang menyisihkan gagasannya sendiri, dan yang menerima sejarah hidupnya sendiri.

Jalan rohani St. Yosef bukanlah jalan yang membuat segala sesuatu jelas, melainkan jalan yang menyambut—yang tidak identik dengan putus asa melulu atau pasrah saja. Sikap St. Yosef adalah berani, tegas, dan proaktif karena diteguhkan oleh karunia kekuatan Roh Kudus dan dengan rahmat pengharapan. Ia dapat menerima hidup sebagaimana adanya, dengan segala pertentangan, frustrasi, dan kekecewaannya. Oleh karena itu, St. Yosef membesarkan hati kita untuk menerima dan menyambut sesama sebagaimana adanya tanpa kekecualian dan memberi perhatian istimewa kepada yang rapuh (PC 4).

Kadang kala, di masa sekarang, banyak hal kita putuskan sendiri. Kita mau dihormati dengan meminta orang menghargai keputusan kita. Demokrasi membuat banyak di antara kita berkeras hati, mengambil keputusan sendiri, dan melaksanakan sesuai dengan pertimbangan sendiri. St. Yosef membuka telinga dan hati untuk menyusuri dan melaksanakan kehendak Bapa, bukannya malah kehendak kita sendiri.

Menjadi Perantara Doa

Pernah seorang pemuda menceritakan kisah yang menunjukkan bagaimana St. Yosef

menjadi perantara rahmat baginya, terutama ketika mengalami kesulitan dalam hidupnya. Ia mengatakan bahwa St. Yosef selalu membantu setiap kali ia memerlukan sesuatu. St. Teresa Ávila menjelaskan bagaimana St. Yosef menolongnya dan orang yang didoakannya. Hal serupa dialami oleh Bunda Teresa dari Kalkuta dan Ibu Emmy dari Bandungan maupun Bapak Susilo dari Semarang.

Kepada para santo-santa lain, Tuhan telah menganugerahkan banyak hal untuk dikaruniakan kepada umat yang berdoa melalui perantara mereka. Kepada St. Yosef, rupanya Tuhan tidak henti-hentinya memberikan anugerah agar kita dapat dibantunya mengatasi pelbagai hal dalam pelayanan-pelayanan kita. Mungkin kemurahan hati itu terjadi, mengingat betapa banyaknya St. Yosef sudah melimpahkan kasih sayang dan pendampingannya selama hidup Yesus di antara umat manusia.

Yang pasti, cinta kasih manusiawi menyatu erat dalam Keluarga Kudus sampai dengan seluruh belas kasih surgawi melalui keterlibatan St. Yosef. Maka dari itu, doanya pasti menolong kita. Marilah kita berdoa melalui St. Yosef selama Tahun St. Yosef ini. Paus Fransiskus sungguh tepat kalau pada masa wabah ini mengajak kita untuk bersyukur kemurahan hati-Nya dengan mengutus St. Yosef menjadi Kepala Keluarga Nazaret. ♦